

EDUKASI DAN SKRINING STATUS GIZI IBU HAMIL DI KELURAHAN SUANGGA, KOTA MAKASSAR

Jumrah^{1*}, Andi Nilawati Usman², Suriani Beddu³, Mukminal Almukarramah⁴.
^{1,2,4}Program Magister Kebidanan, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: jumrah.mega.rezky@gmail.com

Abstrak

Status gizi ibu hamil yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi, pendapatan keluarga yang berada di bawah rata-rata, serta pola makan yang tidak teratur. Salah satu persoalan mendasar yang berdampak pada status gizi ibu hamil adalah minimnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hal ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan skrining status gizi dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kebutuhan gizi selama kehamilan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Kelurahan Suangga, Kota Makassar dengan jumlah peserta 19 orang ibu hamil. Metode yang digunakan selama kegiatan ini adalah ceramah, diskusi tanya jawab langsung dan menggunakan powerpoint dalam memberikan paparan materi. Selain itu, skrining dilakukan door to door untuk menilai status gizi ibu hamil dengan pita Lila. Hasil pelaksanaan kegiatan edukasi menunjukkan pada saat postes terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 57.8% dan kategori cukup menjadi 36.8%. kegiatan edukasi yang dilakukan diharapkan mampu merubah sikap dan perilaku ibu hamil dalam pemenuhan gizinya untuk mencegah berbagai komplikasi yang dapat muncul terutama dalam mencegah kejadian BBLR. Saran untuk kegiatan selanjutnya khususnya bagi tenaga Kesehatan agar dapat melaksanakan berbagai kegiatan edukasi agar selalu meningkatkan informasi bagi masyarakat yang ada.

Kata kunci: Edukasi, ibu hamil, skrining, status gizi.

Abstract

The low nutritional status of pregnant women can be caused by several factors, including low knowledge of nutrition, below-average family income, and irregular diet. The most basic condition related to the nutritional status of pregnant women is that the community still has a lack of knowledge. The purpose of this activity is to screen nutritional status and increase the knowledge of pregnant women regarding nutritional needs during pregnancy. This counseling activity was carried out in Suangga Village, Makassar City with 19 pregnant women as participants. The methods used during this activity were lectures, direct question and answer discussions and using powerpoints in providing material exposure. In addition, screening was carried out door to door to assess the nutritional status of pregnant women with the Lila tape. The results of the implementation of educational activities showed that at the time of the post-test there was an increase in knowledge to good by 57.8% and the moderate category to 36.8%. The educational activities carried out are expected to be able to change the attitudes and behavior of pregnant women in fulfilling their nutrition to prevent various complications that can arise, especially in preventing the incidence of LBW. Suggestions for further activities, especially for health workers to be able to carry out various educational activities in order to always increase information for the existing community.

Keywords: Education, pregnant women, screening, nutritional status.

Pendahuluan

Masa kehamilan merupakan periode kritis yang menentukan kesehatan ibu dan janin, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan kehamilan adalah status gizi ibu hamil. Gizi yang tidak adekuat selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri seperti anemia, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, hingga kematian maternal dan neonatal (Tonasih & Kumalasary, 2018). Berdasarkan data Riskesdas dan laporan dinas kesehatan, masih banyak ibu hamil yang menghadapi masalah gizi di Indonesia, termasuk kekurangan energi kronis dan anemia (Siti Naili Ilmiyani et al., 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil berusia 15-49 tahun masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 17,3%. Diharapkan, persentase ibu hamil yang mengalami KEK dapat berkurang sebesar 1,5% setiap tahunnya. Berdasarkan laporan rutin tahun 2020 yang mengumpulkan data dari 34 provinsi, tercatat dari total 4.656.382 ibu hamil yang diukur lingkaran lengan atasnya (LiLA), sekitar 451.350 di antaranya mengalami masalah dengan LiLA (Mete et al., 2022).

Status gizi ibu hamil yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi, pendapatan keluarga yang berada di bawah rata-rata, serta pola makan yang tidak teratur. Salah satu persoalan mendasar yang berdampak pada status gizi ibu hamil adalah minimnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hal ini (Arianty et al., 2024). Pemahaman yang dimiliki seorang ibu memiliki dampak signifikan terhadap perilakunya, termasuk dalam proses pengambilan keputusan. Seorang ibu yang mendapatkan asupan gizi yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi optimal untuk bayinya (Ningtiyasari, 2019). Kurangnya pemahaman ibu hamil tentang kebutuhan gizi selama kehamilan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan asupan nutrisi yang optimal tidak terpenuhi (Muhamad, 2020). Oleh karena itu, edukasi gizi yang tepat dan berbasis kebutuhan menjadi salah satu hal yang perlu untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku konsumsi ibu hamil. Di sisi lain, kegiatan skrining gizi secara dini dan berkala dapat membantu mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami gangguan gizi, sehingga intervensi dapat segera dilakukan (Di & Musuk, 2024).

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dalam hal pentingnya gizi selama kehamilan serta melakukan skrining status gizi ibu hamil secara langsung di wilayah Kelurahan Suangga, Kota Makassar. Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan hasil dari kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan,

kesadaran, dan perilaku positif ibu hamil terhadap pemenuhan gizi selama masa kehamilan, serta mendeteksi dini kondisi gizi yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari tenaga kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Suangga, Kota Makassar pada Bulan Januari 2025. Peserta kegiatan adalah ibu hamil sebanyak 19 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan metode ceramah, diskusi dengan media power point. Untuk skrining status gizi dilakukan dengan menggunakan pita Lita dan buku KIA ibu hamil. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan utama yaitu tahap awal persiapan, tahap pelaksanaan dan proses evaluasi.

1) Tahapan persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan melalui pengurusan persuratan, koordinasi dengan pihak kelurahan, persiapan bahan paparan untuk edukasi serta persiapan alat dan bahan untuk melakukan skrining status gizi.

2) Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan diawali dengan skrining status gizi ibu hamil melalui *door to door* ke rumah ibu. Selanjutnya dilakukan, mengundang ibu hamil dengan gizi kurang untuk mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi diawali dengan pengisian daftar hadir lalu mengisi kuisioner pretes. Setelah itu tim pengabdian membawakan materi terkait status gizi pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi ibu terkait pentingnya memperbaiki status gizi selama kehamilan karena akan berdampak pada bayinya. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi tanya jawab dengan peserta. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan pemberian souvenir dan pengisian kuisioner postes.

3) Tahapan evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan program dilakukan pengukuran pengetahuan peserta edukasi dengan menggunakan kuisioner sebelum dan setelah kegiatan dilakukan.



Gambar 1. Skrining Status Gizi Ibu hamil



Gambar 2. Edukasi tentang Status Gizi Ibu hamil

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu mulai dari tahapan persiapan hingga kegiatan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 19 orang ibu hamil dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. Berikut karakteristik ibu hamil yang terlibat pada kegiatan ini adalah:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil yang Terlibat

Karakteristik	Jumlah	%
Umur		
<30 tahun	11	57.8
≥ 30 tahun	8	42.2
Pendidikan		
SMP	6	31.6
SMA	11	57.8
D3 atau Sarjana	2	10.6
Pekerjaan		
IRT	16	84.2
Swasta	3	15.8
Jumlah anak		
<3	12	63.2
≥3	7	36.8
Jumlah	19	100

Pada tabel 1 diatas menunjukkan jumlah ibu yang menghadiri kegiatan lebih banyak pada umur kurang dari 30 tahun yaitu 11 orang (57.8%), dan Pendidikan paling banyak pada kategori SMA yaitu 57.8%. sebanyak 16 orang (84.2%) ibu sebagai IRT. Dan paling banyak ibu memiliki anak dengan jumlah kurang dari 3 yaitu 12 orang (63.2%). Karakteristik ini menunjukkan Pendidikan ibu masih dalam kategori menengah dan kemungkinan akan berpengaruh pada pengetahuan yang ibu miliki.

Selain itu hasil edukasi gizi yang dilakukan pada 19 ibu hamil menunjukkan hasil pretes dan postes yang didapatkan dari hasil pengisian kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Edukasi dengan Kuisisioner Pengetahuan

Pengetahuan	Pretes		Postes	
	n	%	n	%
Baik	0	0	11	57.8
Cukup	4	21.1	7	36.8
Kurang	15	78.9	1	5.4
Jumlah	19	100	19	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan postes terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 57.8% dan kategori cukup menjadi 36.8%. Namun, masih terdapat 1 ibu hamil dengan kategori pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur dan pendidikan. Pendidikan merupakan

salah satu ukuran yang digunakan dalam status sosial ekonomi. Pada perempuan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah angka kematian bayi dan ibu. Pengetahuan merupakan segenap hal yang diketahui oleh manusia mengenai suatu objek yang diperoleh dalam pengalaman dan rasional (Ramadhanty & Rokhaidah, 2021). Pengetahuan yang diperoleh seseorang berasal dari informasi yang ditangkap melalui panca indra. Pengetahuan ini kemudian akan dikembangkan melalui kemampuan berpikir individu tersebut. Sehingga Pendidikan yang dimiliki ibu akan mempengaruhi informasi yang diterimanya (Arianty et al., 2024).

Edukasi yang diberikan terkait informasi kebutuhan gizi pada ibu hamil serta dampaknya. Kekurangan gizi pada ibu hamil merupakan faktor resiko terjadinya berat badan lahir bayi yang rendah, pertumbuhan janin terhambat dan menimbulkan keguguran serta kematian pada bayi, kekurangan gizi pada ibu lebih cenderung mengakibatkan BBLR atau kelainan yang bersifat umum dari pada menyebabkan anatomik yang spesifik (Fillah Fithra Dieny, Firdananda Fikri Jauharany, Deny Yudi Fitranti, A Fahmy Arif Tsani, Ayu Rahadiyanti, Dewi Marfu'ah Kurniawati, 2018). Gizi selama kehamilan merupakan salah satu faktor prenatal yang memainkan peran krusial dalam menentukan status gizi bayi yang baru lahir. Berat badan ibu, yang merupakan salah satu indikator dari status gizi selama kehamilan (dan memiliki hubungan linear dengan Indeks Massa Tubuh), juga berkontribusi terhadap pertumbuhan linear anak. Oleh karena itu, status gizi ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Sudirman et al., 2024). Gizi yang tidak seimbang selama kehamilan dapat berakibat negatif dan menyebabkan konsekuensi jangka panjang bagi bayi yang lahir. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu atau calon ibu untuk memantau status gizi mereka sejak awal kehamilan. Ibu yang memasuki masa kehamilan dengan status gizi rendah (dengan Indeks Massa Tubuh atau IMT kurang dari $19,8 \text{ kg/m}^2$) berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Jika kondisi gizi yang kurang baik ini berlanjut hingga saat persalinan, maka ada kemungkinan ibu akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Siti Naili Ilmiyani et al., 2021).

Kekurangan gizi pada ibu hamil memiliki dampak berbahaya jangka panjang, sehingga optimalisasi layanan kesehatan ibu dan anak sangat penting. Peningkatan pengetahuan dan kapasitas ibu untuk menilai kesiapan fisik menjadi bagian penting agar dapat melahirkan anak yang sehat dan cerdas, yang akan berkontribusi pada pembentukan generasi emas sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan skrining status gizi sangat penting untuk mendeteksi secara dini kondisi ibu hamil. Hal ini memungkinkan persiapan kesiapan fisik ibu hamil sejak awal untuk menghadapi proses persalinan dan menyusui dengan baik nantinya. Selain itu, kegiatan edukasi yang dilakukan pada ibu hamil dapat meningkatkan informasi kepada ibu (57.8%) sudah kategori baik. Diharapkan dengan meningkatnya informasi yang diterima oleh ibu, dapat merubah sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan status gizi ibu. Kegiatan berkelanjutan diharapkan dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang menjadi wilayah kerja untuk daerah ini sehingga informasi yang diterima ibu berkesinambungan dan dapat terus ditingkatkan.

Saran

Pentingnya untuk tetap melaksanakan berbagai skrining Kesehatan pada ibu hamil dan masyarakat pada umumnya serta edukasi yang berkelanjutan untuk menjaga informasi yang ada di masyarakat serta dapat membantu mempengaruhi sikap dan perilaku bagi masyarakat untuk dapat menjalankan kehidupan kearah perilaku sehat. Hal ini menjadi masukan untuk petugas Kesehatan di layanan Kesehatan primer untuk mengoptimalkan berbagai kegiatan edukasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, R., Syamsu, A. F., Kolomboy, F., & Siregar, N. Y. (2024). *Edukasi Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir Stunting Education as an Effort to Increase the Knowledge of Mothers of Toddlers in Preventing Stunting in Membuke Village* . 7(11), 4003–4012. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6617>
- Di, H., & Musuk, P. (2024). *HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN STATUS GIZI IBU SELAMA*. 4(2), 103–110.
- Fillah Fithra Dieny, Firdananda Fikri Jauharany, Deny Yudi Fitranti, A Fahmy Arif Tsani, Ayu Rahadiyanti, Dewi Marfu'ah Kurniawati, H. S. W. (2018). Manfaat Edukasi Gizi menggunakan Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan kekurangan Energi Kronik Dalam Kehamilan Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kewapante Emanuela. *Jurnal Gizi Indonesia*, V(1), 59–71.
- Mete, K. R., Nurmala, E. Y. I., & Hanifah, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester I Di Era Pandemi Covid-19 Di Dusun Krajan Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Kendedes Midwifery Journal*, 2(2), 102–114.

- Muhamad, N. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. *Swara Bhumi*, 1(1), 1–10.
- Ningtiyasari, N. (2019). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di PMB Johana Widijati Kabupaten Tulungagung Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kebidanan Universitas Tulungagung*, 1–6. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/download/327/303>
- Ramadhanty, T., & Rokhaidah, R. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>
- Siti Naili Ilmiyani, Yusuf, N. N., & Aprianti, N. F. (2021). Hubungan Status Gizi dan Anemia pada Ibu dengan Kejadian BBLR di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. *ProHealth Journal*, 18(1), 15–20. <https://doi.org/10.59802/phj.202118187>
- Sudirman, J., Thamrin, H., Marwang, S., Sabar, S., Eryanti K, R., & Passe, R. (2024). Kelas Edukasi Menyusui Ibu Hamil (KEMIH): Its Correlation to The Improvement of Knowledge, Self-Efficacy, and Breast Milk Production of Post-Partum Mothers. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 7(1), 14–22. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.434>
- Tonasih, T., & Kumalasary, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) DI Puskesmas Wilayah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2016. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.21>